

**TARI BALANSE MADAM
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISNYA
TARI BALANSE MADAM DI SEBERANG PALINGGAM”**

Dwi Witri Anggraini

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: dwiwitrianggraini@gmail.com

Abstract

This study aims to express the factors that influence the existence of Madam balanse dance at Seberang Palinggam. Type of this research was a qualitative study with using descriptive method. The main instrument of this study was the researcher. The additional instruments used were such as stationery, camera and flash disk. Techniques of data collection were carried out by using literature study, observation, interviews, documentation. The steps in analyzing data were data collection, reduction, data presentation and drawing conclusions of the research. The results show that the dance originated from trading activity which led to cultural encounters, namely Portuguese culture (dance) with Nias culture (maena). The cultural meeting creates a form of art performance namely Madam Balance Dance. The existence of the Madam balanse dance is influenced by several factors such as: customs, religion, community and government environment. This dance has changed its function from dance as a custom to dance as entertainment, this is because of the lack of interest in the community and the government of Padang to preserve and learn the Madam Balanse dance. One of the efforts to keep the Madam Balanse dance alive and sustainable is that the government have to promote or introduce the Madam Balanse dance again to the public.

Keywords: Factors Affecting the Existence of Madam Balanse Dance

A. Pendahuluan

Seni tradisi diwariskan secara turun temurun oleh masyarakatnya. Dengan demikian secara tidak langsung kita harus terus menerus memperkenalkan kesenian budaya kita kepada generasi berikutnya. Salah satunya di Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang, terdapat berbagai kesenian tradisional. Kesenian tradisional dimaksud masih mengandung nilai-nilai adat istiadat yang menjadi rujukan oleh masyarakat setempat.

Kota Padang berada di pesisir pantai barat pulau Sumatera dan sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Mayoritas masyarakat kota Padang dihuni oleh suku Minangkabau, namun sebagian dari warga kota Padang adalah suku Nias yang telah

berabad-abad migrasi dari pulau Nias ke kota Padang, yang dibawa oleh kaum penjajah. Masyarakat kota dari suku Nias sebagaimana telah berbaur dan melakukan perkawinan silang dengan suku Minangkabau, yang mana mereka sebagian kecil beragama Islam, dan sebagian besar beragama non Muslim, sementara mayoritas penduduk kota Padang beragama Islam.

Padang memiliki beragam kesenian baik seni tari, musik dan drama, serta tradisi lisan. Berbicara masalah suku Nias di kota Padang, suku tersebut juga memiliki berbagai kesenian yang sampai saat ini masih populer dalam masyarakat kota Padang, yaitu seperti musik Gamad dan tari Balanse Madam. Kesenian tersebut menjadi identitas bagi masyarakat suku Nias di kota Padang (Indrayuda, 2012). Kesenian yang diciptakan oleh masyarakat Nias tersebut didukung oleh masyarakat Minangkabau, karena masyarakat Minangkabau sebagai suku mayoritas di kota Padang memberikan ruang bagi kesenian Gamad dan tari Balanse Madam untuk terus berkembang sampai saat ini.

Dengan demikian, kesenian Tari Balanse Madam pada awalnya bermula di daerah Seberang Palinggam dan kemudian menyebar ke berbagai kawasan kelurahan lainnya di kecamatan Padang Selatan, sampai saat ini menjadi milik dan warisan budaya masyarakat Suku Nias Kota Padang. Menurut Indrayuda (2012) kehadiran tari ini tidak terlepas dari kehadiran bangsa Portugis di pantai barat pulau Sumatera pada abad ke enam belas. Kedatangan bangsa Portugis ke Kota Padang membawa dampak terhadap pertumbuhan kesenian di Padang pada masa itu, salah satunya terciptanya tari Balanse madam di kalangan para perantau masyarakat Padang dari suku Nias.

Nosafirman dalam Indrayuda (2012) menjelaskan seabad sebelum tanggal 7 Agustus tahun 1669, Padang hanya merupakan sebuah perkampungan tradisional yang terletak di pinggiran pantai Sumatera bagian Barat. Kehadiran bangsa Portugis ke Kota Padang sebagai pedagang, bersama itu datangnya penduduk imigran dari pulau Nias untuk bekerja sebagai buruh atau pembantu di pelabuhan bagi bangsa Portugis. Dengan dipekerjakannya orang-orang Nias yang berada di Padang oleh Portugis, terjadilah relasi sosial budaya antara kedua suku bangsa tersebut, menularkan suatu bentuk kesenian yakni tari Balanse Madam. Awal lahirnya Tari Balanse Madam adalah akibat seringnya terjadi hubungan sosial antara bangsa Portugis sebagai majikan dengan orang Nias sebagai bawahan atau pekerja. Portugis bukan saja menyebarkan pengaruhnya sebagai pedagang tetapi juga dalam bidang kesenian. Baik dalam bentuk tari atau musik yang selalu mereka sebarkan atau tularkan pengaruhnya di Padang.

Menurut Tawanto Lawolo dalam penjelasannya mengatakan bahwa tari Balanse Madam ini merupakan salah satu bentuk akulturasi dari kesenian Bangsa Portugis dengan masyarakat Nias di Kota Padang. Maka terjadilah relasi sosial budaya, akibat seringnya terjadi kontak sosial antara bangsa Portugis dengan Orang Nias disetiap pesta yang disaksikan saat kapal berlabuh, mereka memperkenalkan tarian yang berbentuk tari pergaulan seperti dansa. Masyarakat Nias mengadaptasi pola-pola gerak dansa kedalam bentuk baru dengan diiringi oleh musik quadrill. Dengan semakin seringnya masyarakat suku Nias menyaksikan kegiatan sosial orang-orang Portugis di kota Padang saat itu, maka imajinasi seninya berkembang, dan memberikan stimulus untuk lahirnya tari Balanse Madam di kota Padang bagi kalangan suku Nias perantauan.

Tari Balanse Madam merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dikalangan masyarakat Nias yang menetap di Kota Padang. Kehadiran tari Balanse Madam ini datang dari hubungan perdagangan dengan Bangsa Portugis. Untuk membentuk suatu tarian, masyarakat kaum Nias menjadikannya suatu budaya, dan membudayakannya ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran.

Setelah menjadi kesenian masyarakat Nias, tari Balanse Madam dibuat sesuai adat istiadat yang berlaku di Suku Nias yang ada di Padang karena Kota Padang terkenal

dengan adat istiadat yang kental dengan rujukan Islamnya. Agar tidak ada kesalahpahaman tentang tari ini, masyarakat Nias mengembangkan tarian ini sebagai hiburan dan tontonan yang bertema pergaulan dengan berpasang-pasangan yang tidak melanggar norma dan aturan adat kota Padang maupun adat Nias sendiri.

Tari Balanse Madam awalnya hanya di pertontonkan untuk acara pernikahan masyarakat kaum Nias yang ada di Seberang Palinggam dan memiliki beberapa aturan. Dengan ditontonkannya tari Balanse Madam masyarakat Nias dapat mengetahui warisan dari adat mereka yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Tari Balanse Madam merupakan gerakan perpaduan antara gerak melayu dan Minang serta gerak tari tradisional dari pulau Nias seperti tari Maena, Hiwo dan Molaya yang dibawa masyarakat Nias ke kota Padang. Tarian ini memiliki anggota sebanyak 8 orang atau lebih (kelipatan genap) yang didalamnya terdapat ketua yang disebut Komender. Tugas komender sebagai mengatur dan mengarahkan gerakan dalam tari, memberi aba-aba sriap gerakan dan perubahan posisi penari.

Erwanto dalam Indrayuda(2012:14) menyatakan, kehadiran tari Balanse Madam pada setiap event (kegiatan/peristiwa) merupakan hal yang sangat signifikan bagi kalangan suku Nias di Seberang palinggam. Setiap pesta yang diadakan terasa hambar dan kurang semarak tanpa pertunjukan tari Balanse Madam.

Keberadaan tari Balanse Madam saat sekarang sudah mulai berkembang, dari acara formal adat ke non formal adat. Sebagian masyarakat Nias yang berusia remaja di kecamatan Padang Selatan berkeinginan untuk mempelajari tari Balanse Madam. Dulunya tarian ini hanya ditarikan oleh anggota masyarakat yang sudah menikah, seiring perkembangan zaman tarian ini juga diminati dan dipelajari oleh kaum remaja yang ada di Padang Selatan.

Remaja dan masyarakat Padang Selatan berupaya mempertahankan tari Balanse Madam sebagai warisan budaya mereka, mereka menginginkan tari Balanse Madam tetap ada dan berkembang, dengan itu masyarakat dan remaja berkeinginan melestarikan tari tersebut saat ini, maka keberadaan tari Balanse Madam masih dapat dijumpai sampai sekarang di Seberang Palinggam dan hampir di berbagai keluarahan di kecamatan Padang Selatan. Tidak hanya kaum Nias, masyarakat yang tinggal disekitar kaum Nias juga ikut serta untuk mempelajarinya.

Tari Balanse Madam merupakan tarian yang bersifat hiburan yang memiliki keunikan dalam personaliti, struktur penyajian, etika bergerak maupun simbol-simbol gerakan yang disajikan. Dengan kata lain, saat ini tari Balanse Madam masih digunakan dalam kegiatan masyarakat seperti acara perayaan kemerdekaan 17 Agustus, penyambutan tamu dan acara pernikahan dalam kalangan masyarakat Palinggam dari etnik Nias.

Tari Balanse Madam memiliki ciri khas yang masih terpelihara dalam masyarakat pendukungnya, walau pada bagian tari ini ada beberapa ketentuan yang tidak bisa di gunakan lagi seperti syarat ketentuan penari, yaitu harus ditarikan oleh orang-orang yang sudah menikah. Hal ini dikarenakan kebutuhan pariwisata, pendidikan dan seni pertunjukan demi menambah kekayaan kesenian kota Padang yang diperuntukan bagi masyarakat, sebagai sarana hiburan.

Tari Balanse Madam keberadaannya telah diakui secara adat istiadat oleh masyarakat Nias di Padang Selatan. Tidak hanya digunakan di Padang Selatan, melainkan tari ini menjadi kebutuhan pariwisata. Saat sekarang tari Balanse Madam semakin berkembang dan didukung oleh masyarakat disekitar Seberang Palinggam. Sebagai warisan budaya tari ini tetap dipelihara dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Dengan digunakannya tari Balanse Madam dalam setiap kegiatan masyarakat di Seberang Palinggam secara tidak langsung masyarakat setempat sampai saat ini masih mengakui keberadaan tari Balanse Madam. Hal itu menunjukkan tari Balanse Madam mendapat perhatian yang cukup dari masyarakat sehingga sejumlah tempat pelatihan dan sanggar di Kota Padang, mengajarkan serta berkesempatan menampilkan tarian tersebut.

Masyarakat Nias tetap melestarikan tari Balanse Madam dengan cara mengajak muda mudi yang ada di Padang Selatan untuk mengikuti dan mempelajari tarian tersebut. Kehadiran tari Balanse Madam sangat penting bagi kaum suku Niaskota Padang, karena tari Balanse Madam menjadi salah satu identitas mereka. Meskipun saat ini arl dan rintangan pasti saja ada dalam melestarikan dan mewariskan tari dimaksud, namun secara hereoik masyarakat suku Nias baik tua dan muda, berupaya tetap mengeksiskan tarian ini dengan berbagai penggunaannya di dalam kehidupannya.

Dengan demikian, artikel ini mempresentasikan persoalan faktor-faktor yang mendukung terjadinya upaya pelestarian dan eksistensi dari tari Balanse Madam, yang dilakukan oleh masyarakat suku Nias di kecamatan Padang Selatan. Fokus permasalahan dari artikel ini adalah mengenai faktor pendukung terhadap eksistensi tari Balanse Madam saat ini dalam kehidupan masyarakat Nias maupun masyarakat kota Padang lainnya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskripsi sehingga dapat menggambarkan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flasdisk atau kaset. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Sejarah Tari Balanse Madam

Menurut satu pewaris tari Balanse Madam Kota Padang dulunya adalah Sumatra Barat yang disebut Sumatra Tengah yang mana saat itu pelabuhan terbesar ada di Sumatra Barat yang menepi di pelabuhan Pulau Pisang. Saat itulah terjadi relasi antara bangsa Portugis dengan masyarakat Nias.

Tari Balanse Madam adalah tari tradisional Minangkabau yang dimiliki oleh kaum suku Nias yang tinggal menetap di Kota Padang. Tari ini merupakan kesenian dari kebudayaan lama yang merupakan peninggalan dari bangsa Portugis dan telah diubah menjadi tari baru yang diturun temurunkan oleh masyarakat Nias.

Terciptanya tari Balanse Madam berawal dari datangnya bangsa Portugis ke Kota Padang sebagai pedagang pada abad ke-16. Pada saat yang sama datanglah penduduk imigran dari Pulau Nias yang dibawa oleh pedagang dari Aceh sebagai anak buah kapal. Sebagian dari mereka ada yang kembali dibawa pedagang tersebut dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh dipelabuhan dan sebagai pembantu, dalam hal ini sebagai tukang kebun, pembantu rumah tangga dan anak buah dalam berdagang bagi bangsa Portugis.

Tari Balanse Madam ada sejak bangsa Portugis datang yang mana waktu itu masyarakat suku Nias bekerja untuk bangsa Portugis dipelabuhan, saat itu bangsa Portugis sering mengadakan acara di atas kapal dan ditonton oleh masyarakat Nias sehingga memberi inspirasi untuk membuat sebuah tari pada masa itu.

2. Pewaris Tari Balanse Madam

Pewaris tari Balanse Madam salah satu nya adalah bapak Tawanto Lawolo. Tawanto Lawolo adalah salah satu tokoh masyarakat Nias yang sangat peduli dengan kebudayaan orang Nias di Padang. Tawanto berusaha untuk mempertahankan tari Balanse Madam yang merupakan sebuah kesenian kota Padang.

Tawanto lawolo lahir di Kampung Gating, Kota Padang pada tanggal 16 Agustus 1949. Ayahnya bernama Karim, yang mana ia seorang keturunan Nias dari suku Lawolo yang berprofesi sebagai petani. Dan ibunya bernama Sitiana, yang mana ia seorang gadis keturunan Minangkabau.

Menurut Reno salah satu warga di Seberang Palinggam (wawancara 7 Oktober 2019) Bapak Tawanto merupakan salah satu ketua dari organisasi perkumpulan kaum suku Nias yang didirikannya pada tahun 1989 sampai tahun 1998. Beliau juga ikut berperan dalam membantu pemerintahan Kota Padang, karena itulah beliau sekarang merupakan pensiunan PNS sejak tahun 2005 yang lalu.

Tawanto mempelajari Gamad dan Tari Balanse Madam dari ayahnya yang mana kelak akan ia kembangkan sebagai kesenian masyarakat Nias di Kota Padang. Tawanto pensiunan pegawai negeri sipil padatahun 2005, dan lebih memfokuskan dirinya pada permasalahan adat dan seni orang Nias di Kota Padang dan memilih untuk mewariskan adat dan kesenian Nias Padang kepada generasi muda

Hal ini terbuktinya dengan berdirinya lembaga-lembagaikatan kebudayaan orang Nias. Seperti Ikatan Keluarga Masyarakat Nias, Lembaga Kerapatan Adat Nias, dan Himpunan Keluarga Gamad Padang. Dari organisasi ini Tawanto diangkat menjadi keta pemimpin.

Tawanto Lawolo (wawancara 13 November 2019) tari Balanse madam adalah tari yang terbentuk dari pergaulan yang dimana dalam tari tersebut ada sepasang laki-laki dan wanita berbentuk kelompok. Jumlah penari dalam satu kelompok minimal 4 pasang dan disarankan boleh lebih dari itu.

3. Keberadaan Tari Balanse Madam

Keberadaan tari Balanse Madam diawali oleh keberadaan kesenian-kesenian lain yang dibawa oleh orang suku Nias ke kota Padang dari tanah leluhurnya, yaitu kepulauan Nias. Tari Balanse Madam yang disebut juga dengan istilah Qodril atau Qoantri dan Qutril

Kehadiran tari Balanse Madam merupakan hal yang signifikan bagi kalangan suku Nias yang ada di kota Padang. Menurut adat istiadat yang berlaku, tari Balanse Madam hanya digunakan saat acara-acara adat suku Nias. Hal ini dikarenakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, ada beberapa hal yang menjadi larangan dalam melakukan tarian ini baik dari kalangan suku Nias maupun masyarakat kota Padang.

Seiring perkembangan dan kebutuhan kebudayaan, tari Balanse Madam diubah fungsikan sebagai hiburan. Yang awalnya tari ini hanya ditarikan oleh orang-orang Nias yang memenuhi persyaratan seperti:

- a. Penari harus lah yang sudah menikah
- b. Tidak adanya hubungan kekeluargaan antara penari pria dan penari wanita
- c. Tidak diizinkan untuk bersentuhan di setiap gerakan

- d. Memintak izin kepada suami atau istri dari setiap penari.
- e. Memintak izin kepada ketua adat atau kepala pemimpin adat

Kehadiran tari Balanse Madam tidak hanya di Kota Padang, tetapi tari Balanse Madam telah menyebar keseluruh wilayah yang ada di Sumatra Barat. Penyebaran tersebut bermula dari adanya acara-acara Pegelaran Seni dan pelatihan yang diadakan oleh seniman tari.

Keberadaan tari Balanse Madam saat sekarang digunakan sebagai hiburan di setiap kegiatan acara, tapi karena peminat tari Balanse Madam ini mulai berkurang sehingga tari ini jarang ditampilkan lagi. Daya tarik dari tari Balanse Madam sangat berarti bagi masyarakat suku Nias, terutama untuk mengisi acara hiburan pada pesta perkawinan.

Sekarang ini masyarakat lebih berminat menikmati orgen tunggal dari pada menikmati tari Balanse Madam. Karena mereka kurang mengetahui tentang tari Balanse Madam. Keberadaan tari Balanse Madam masih diakui keberadaannya tetapi jarang digunakan atau tampil karena kurangnya minat dari masyarakat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksisnya Tari Balanse Madam

Dikota Padang tari Balanse Madam pada umumnya belum dikenali oleh masyarakat, hanya saja tari Balanse Madam tumbuh dan berkembang didaerah asalnya yaitu Seberang Palinggam, kecamatan Padang Selatan.

Pertunjukan tari Balanse Madam memiliki aturan-aturan yang harus dilakukan dalam pertunjukan. Aturan tersebut dilakukan sesuai adat yang ada pada masa itu, menurut Tawanto (dalam buku Indrayuda 2007: hal 102) menjelaskan bahwa tata aturan dalam tari Balanse Madam penting untuk diikuti.

Keberadaan tari Balanse Madam disebabkan dengan kehadiran masyarakat suku Nias yang telah tinggal menetap di Kota Padang. Masyarakat suku Nias mempelajari tari Balanse Madam untuk mempertahankan pelestariannya. Agar tari Balanse Madam dinyatakan ada di Kota Padang, masyarakat suku Nias melakukan sosialisasi budaya melalui gerak tari dan musik.

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi eksisnya Tari Balanse Madam antara lain yaitu: Adat Istiadat, Agama, Lingkungan dan Masyarakat, Pemerintah

Menurut Yanti (wawancara 13 Desember 2019) keberadaan tari Balanse Madam ini perlu campur tangan dari pemerintah, jika tidak ada dukungan dari pemerintah terutama di bidang kebudayaan maka tari ini akan hilang dar keeksisannya.

Tari Balanse Madam saat ini belum dikenali oleh orang banyak, tari ini hanya dikenali oleh penduduk sekitar Sumatra Barat, umumnya Kota Padang. Kurangnya informasi-informasi yang didapat dan promosi dari pemerintah Kota Padang.

Seperti yang dikatakan bapak Tawanto (wawancara, 13 November 2019) tari Balanse Madam hanya dikenal dilingkungan Seberang Palinggam, masyarakat diluar Seberang Palinggam kurang mengetahui tentang keberadaan tari Balanse Madam.

Tari Balanse Madam merupakan media sosial dan komunikasi untuk menyatukan masyarakat suku Nias dengan masyarakat suku Minangkabau. Dengan adanya tari Balanse Madam ini tidak ada perbedaan antara masyarakat yang tinggal di Seberang Palinggam.

Menurut Medi Iswandi (wawancara 24 November 2019) Dulu untuk memperkuat pengembangan tari Balanse Madam, dalam beberapa kegiatan pemerintah baik formal maupun promosi pemerintah kerap menyelipkan tarian ini dalam acara yang dilaksanakan.

Tari Balanse Madam saat ini tetap terpelihara pada masyarakat Nias, dan para kalangan akademis mulai mempelajari tari Balanse Madam sebagai bahan studi. Balanse Madam saat ini mulai kurang diminati oleh masyarakat diluar Seberang Palinggam karena kurangnya informasi-informasi dan promosi dari pemerintah. Begitu

juga, kurangnya perhatian dari dunia pariwisata sehingga menyebabkan tari Balanse Madam kurang berkembang

Saat ini tari Balanse Madam sudah mengikuti jalannya zaman hanya saja tari ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga tari Balanse Madam ini kurang di kenal oleh masyarakat luas.

D. Simpulan

Berdasarkan seluruh paparan dan pembahasan tentang tari Balanse Madam pada pembahasan sebelumnya dalam judul "Faktor - faktor yang mempengaruhi eksisnya tari Balanse Madam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tersebut bermula dari aktivitas perdagangan, yang menyebabkan pertemuan budaya, yaitu budaya Portugis (dansa) dengan budaya Nias (maena). Pertemuan budaya tersebut melahirkan suatu bentuk seni pertunjukkan yakni tari Balanse Madam

Eksisnya tari Balanse Madam ini di pengaruhi beberapa faktor, seperti Adat istiadat, Agama, Lingkungan masyarakat dan Pemerintah. Tari Balanse Madam merupakan tari peninggalan dari bangsa Portugis yang menjadi tari tradisi di Minangkabau..

Tari Balanse Madam merupakan tari tradisi Minangkabau, yang mana tari ini ditarikan oleh orang-orang suku Nias. Tari ini telah berubah fungsi dari tari sebagai adat menjadi tari sebagai hiburan.Semua itu dikarena kurangnya minat masyarakat dan pemerintah Kota Padang untuk melestarikan dan mempelajari tari Balanse Madam.

Salah satu upaya agar tari Balanse Madam tetap bertahan dan terjaga kelestariannya pemerintah harus bekerja untuk mempromosikannya kembali dan memperkenalkan tari Balanse Madam kepada masyarakat.

Masyarakat khusus generasi muda hanya sedikit menjaga dan melestarikan serta mengembangkan kebudayaan sendiri, selebihnya mereka malah tertarik dengan budaya orang asing yang mana dimata mereka adalah modren dan membuat kebudayaan mereka yang asli memudar atau mulai hilang.

Untuk mempertahankan Tari Balanse Madam perlu dukungan dari pemerintah, jika tidak ada dukungan dari pemerintah maka tari Balanse Madam ini akan hilang dan hanya tinggal sejarah saja.

Daftar Rujukan

- Indrayuda.2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP PRESS
- Indrayuda, I. (2016). The existence of local wisdom value through Minangkabau dance creation representation in present time. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 16(2), 143-152.
- Indrayuda, I. (2014). Problematika Tari Minangkabau Dalam Dinamika Pertunjukan Industri Hiburan. *Humanus*, 13(2), 123-134.
- SUSMIARTI, S., & INDRAYUDA, I. (2017, October).The Impact of Community Response to the Marginalization of the Existence of Indang Arts Tradition.In *Sixth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2017)*.Atlantis Press.
- Indrayuda.2012. *Eksistensi Tari Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali Ke Nagari*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. 2012. *Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Nias Padang sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP Press.
- Kayam, Umar. 1981." *Seni Tradisi Masyarakat* ". Jakarta : PT Djaya Pirusa.
- Soedarsono.1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Erwanto. 1998. *Balance Madam Pada Masyarakat Mias: Studi Kasus di Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selafan*. Padang:Sendratasik FPBS IKIP Padang.
- Nofirman. 1998. *Musik Pengiring Balanse Madam: Suatu Tinjauan Bentuk Penyajian dan Musikologis*. Padang: PFBS IKIP Padang.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya .
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parani, Yulianti. (1983). *Tari Pendidikan*. Jakarta: LPKJ.
- Sugiyono.2011. " *Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung. Alfabeta
- NY Fatrina, Y Stevenson- PROSIDING: SENI TEKNOLOGI, DAN....,2017